

**KONFLIK PKI DAN MASYUMI**  
**( Kajian Tragedi Babakan Pandeglang Tahun 1958 )**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.HUM)  
Pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah Dan Adab Jurusan Sejarah dan  
Kebudayaan Islam (SKI)  
Institut Agama Islam “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten



Oleh :

**ALIAH HIDAYATI**

NIM : 122 400 305

**FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**  
**2016 M/1437 H**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Harian Abadi



Majalah Hikmah

(Sumber Foto: tokohitamblackchamber.blogspot.com)



Kampanye PKI harian rakyat tahun 1955

(sumber foto : laguboti.blogspot.co.id/2014/04/25)



**Antusias Pemilihan Umum pertama Tahun 1955**  
(Sumber Foto: [tokohitamblackchamber.blogspot.com](http://tokohitamblackchamber.blogspot.com))



(Sumber foto : Wawancara, Bapak  
Asy'ari, Pesiun PJKA, Labuan,  
Desa.Labuan,18 April 2016)



(Sumber Foto: wawancara, Ibu Asimah,  
Kp. Kadu Kalahang, Desa.Sindang  
Laya,09 Mei 2016)



**(Sumber Foto: wawancara, Ibu Sikah,  
Kp. Stasiun, Desa.Babakanlor,24  
April 2016)**



**(Sumber foto : wawancara, Ibu Rasih,  
Kp. Stasiun, Desa. Babakanlor, 16  
Oktober 2016)**

**(Sumber foto : jalan Raya  
Montor, dulu Markas PKI  
(sekarang jadi tempat  
penyimpanan Bulog/07/09/2016).**







**(Sumber foto : Jl. Raya Babakanlor, depan Bulog (dulunya terdapat tugu tanda PKI, sebelum di hancurkannya di tahun 1960an/16/10/2016)**



**(Sumber foto : Jl. Raya Perempatan Babakanlor ke lokasi Kp. Stasiun/ arah dari Labuan belok kiri/01/09/2016)**



**(Sumber foto : Kp. Stasiun, Babakan Lor-Parigi, Kec. Cikedal / lokasi Pembantaian di Tahun 1958/15/10/2016)**



(Sumber foto : Stasiun Kereta  
Lama/ Kp. Stasiun,  
Babakanlor/15/10/2016)

## A. Transkrip wawancara

- 1) **Narasumber** : Bapak Asy'ari  
**Pekerjaan** : Pegawai PJKA pada masa peristiwa  
**Usia** : ± 78 tahun  
**Tempat** : Kediaman narasumber, Kebon Cau, Labuan  
**Tanggal** : Senin, 18 April 2016  
**Waktu** : 11:00 – 12:00 WIB  
**Tema** : “Konflik PKI dan Masyumi (Kajian Tragedi Babakan Pandeglang Tahun 1958)”.

Bismillahirrohmanirrohim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Pada kesempatan ini kami tepatnya pada hari Senin tanggal 18 April 2015 pada pukul 11.00 WIB, akan mewawancarai salah satu nara sumber dengan bapak Asy'ari di kampung Kebon Cau.

1. Punten Bapak, bade nasros, didieu (Kebon Cau, Labuan) kan pernah aya PKI?

Jawab:

“Enya aya, pas bapak tidieu geh entos aya PKI mah”

2. Kira-kira tahun sabaraha eta pa?

Jawab:

“Bapak tidak terlalu tau tahun berapa-berapanya”

3. Emang Bapak tidieu dari tahun sabaraha?

Jawab:

“Didieu sebenerna bapak tos lami, tapi nya sering dikasih tugas kesana kemari. Bapak juga pernah ditugaskan ke Lampung.

4. Setelah di Lampung itu, bapak kesini lagi tahun sabaraha?

Jawab:

“Ke Labuan lagi sekitar tahun 1969, itu PKI sudah ada”.

5. Ohhh, gitu pak. Trus pak sekitar tahun 60-an itu PKI udah lama kan disininya. Apa aja yang PKI lakuin disini? Apa ada perekrutannya?

Jawab:

“Enya PKI teh biasana ngarekrut dari masyarakat sininya. Disini kan kebanyakan pekerja kereta api. Jadi yang banyak direkrut itu yang orang-orang dari kereta api. Biasanya yang ikut PKI itu SB. Kalau PB mah orang-orang yang netral.”

6. Apa itu SB?

Jawab:

“SB itu singkatan dari Serikat Buruh. Banyak dari Serikat Buruh yang ikut-ikutan PKI. Bapak mah ga ikutan yang begituan. Ga ngerti”.

7. Kalau PB itu pak?

Jawab:

“Kalau PB ya Persatuan Buruh. Ini biasanya orang-orang yang netral. Orang yang biasa-biasa aja”.

8. Gimana cara mereka merekrut orang-orang ini?

Jawab:

“Mereka biasanya ngasih sembako untuk masyarakat disini. Jadi rasa simpati orang-orangnya semakin dekat. Mereka awalnya baik-baik sama kita, biar kita mau mengikuti apa yang mereka mau. Bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan keperluan itu, tentu ga bias nolak. Nah, dari situ PKI gampang ngajak-ngajaknya. Tapi buat beberapa orang tau mah, moal bakal pipilueyn nu kitu. Sabab apal kumaha engkena.”

9. Apa aja yang dilakuin PKI selama disini?

Jawab:

“Saya mah ga ikut-ikutan, ga tau soal itu. Ya, paling soal perpolitikan itu kan. Mereka itu mah Partai kan. Jadi ngurus-ngurus masalah politik. Ya , tapi ga cuman itu aja si.”

10. Iya pak, setahu bapak aja?

Jawab:

“Nya tong ngungkit-ngungkit masalah nu itu nya”

11. Yaudah atuh pak. Kalau sekitar tahun 60-65an yang PKI kerjakan itu apa aja?

Jawab:

“Nya PKI mah perpolitikan, nya paling ngurus masalah politik, tapi bapak mah ga suka ikut-ikutan begituan”.

12. Bapak kan pegawai dari PJKA, apa ada perekrutan anggota PKI dalam PJKA?

Jawab:

“Hmmmmm iya ada, tadi itu yang udah disebutkan. Biasanya yang ikut sebagai anggota PKI itu namanya Serikat Buruh, sedangkan yang satunya lagi itu Persatuan Buruh kami tidak tau apa-apa. Biasana para Serikat Buruh ini jadi kaki tanganna PKI kalau mau ngurusin naon-naon the nu di kereta api. Kan kalau kereta api itu pasti nyangkutna kana perekonomianana ya.... Jadi didieu teh orang-orang nu eta teh lebih kliatan berduit daripada kita yang cuman sebagai buruh bayaran doank..jeung jelas nolak PKI eta.”

13. Kalau udah dimasukkan dalam PKI, itu orang-orangnya diapain pak?

Jawab:

“ Ya PKI kan manfaatin kita sebagai tenaga kerja yang masih muda-muda”.

14. Memang pegawai-pegawai PJKA ini orang mana aja pak?

Jawab:

“ Pegawai PJKA mah lobana ti luar daerah ieu. Campuran antara yang asli dan pendatang. Jadi ga semuanya asli orang sini. Kan aya ti luar oge nu ditugaskeun didieu daerahna.”



15. Bapak kerja sebagai pegawai disini sudah berapa tahun?

Jawab:

“ Kurang lebih hmmm mun teu salah 53 tahun”.

16. Ohh udah lama juga ya pak, bapak disini. Didieu aya jalan kereta api kan pak. Tapi kenapa sudah kliatan hamper tertutup tanah?

Jawab:

“ Iya memang ada. Waktu itu Belanda teh sering kesini untuk mengontrol perekonomiannya waktu itu. Ehmm jadi, mereka itu kesini skalian mengontrol kita juga disini.”

17. Ohh jadi Belanda kesini. Emang iraha teu berfungsin eta rel pak?

Jawab:

“ Hilangna teh sejak tahun 1982, lalu dialihkan ke Serang karena tidak berfungsi, jalannya rusak.”

18. Oh iya pak. Tadi itu pegawai PJKA kana da yang terlibat ya menjadi anggota PKI, itu pas pemberantasan PKI apa ikut terkena imbas?

Jawab:

“ Iya mereka banyak yang diasingkan ke Pulau Buru, trus disana dipekerjakan.

19. Darimana orang itu tau, bahwa orang itu terlibat dengan PKI?

Jawab:

“ Hmmm itu tuh udah ada daftar nama-namanya dari pusat. Jadi sebelumnya itu ada mata-mata yang ngeliatin kita. Kalau gelagatnya sudah terlihat ada yang mencurigakan. Nah itu yang bakal kena hokum. Jadi disini kit amah ga tau apa-apa. Tau-tau kita yang ditangkap, padahal kita ga salah.”

20. Owh begitu. Jadi itu langsung ditangkap, tanpa ditanya-tanya dulu?

Jawab:

“Iya gitu.”

21. Kasian amat pak, kalau eta teu bersalah mah.

Jawab:

“ Ya makannya waktu itu mah banyak yang salah tangkap. Sebenarnya pengasingan itu kan secara paksa. Tau tau ditangkap, kit amah ga tau apa-apa.”

22. Hmmm gitu ya pak. Emang ko kenapa bisa gitu ya pak?

Jawab:

“Ya biasa itu mah politik waktu itu aja. Yang pengennya semua benar-benar bersih dari PKI. Karena emang PKI itu bikin sengsara kita semua. Kita semua yang kena imbasnya.”

23. Emang sebelumnya ga ada perlawanan dari masyarakat disini?

Jawab:

“Ya itu mah bukannya ga ada. Tapi ya gimana lagi”

24. Kumaha maksudna, pak?

Jawab:

“Iya katanya sih pernah ada tapi itu mah antara Masyumi ama PKI, di Babakan stasiun kampungnya dibakar setengah kampong. Itu mah yang kaitannya dengan Masyumi, orang sana.”

25. Wah sampai segitunya ya? Itu sekitar tahun berapa pak?

Jawab:

“Tahun 1958”.

26. Kenapa PKI bias masuk ke wilayah ini ya?

Jawab:

“Yak arena itu, kan waktu itu Belanda juga lagi ngatur perekonomiannya didieu. Nya jadi sakalian, karena system perekonomian yang dijalaninya di Indonesia.”

27. Hmmm jadi begitu ya pak, nya atuh pak punten, nuhun atas waktuna, tos ngganggu ieu. Hhehehe

Jawab:

“Nya atuh neng teu nanaon. Nuhun sami-sami.”

Demikian wawancara kami akhiri pada pukul 12.00 siang. Terimakasih kepada nara sumber kami. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

***Terjemah wawancara***

1. Permissi Bapak, mau nanya, disini (Kebon Cau, Labuan) kan pernah ada PKI?

Jawab:

“Iya ada, pas bapak disini juga udah ada PKI mah”

2. Kira-kira tahun berapa pa?

Jawab:

“Bapak tidak terlalu tau tahun berapa-berapanya”

3. Emang Bapak disini dari tahun berapa?

Jawab:

“Disini sebenarnya bapak sudah lama, tapi ya sering dikasih tugas kesana kemari. Bapak juga pernah ditugaskan ke Lampung.”

4. Setelah di Lampung itu, bapak kesini lagi tahun berapa?

Jawab:

“Ke Labuan lagi sekitar tahun 1969, itu PKI sudah ada”.

5. Ohhh, gitu pak. Trus pak sekitar tahun 60-an itu PKI udah lama kan disininya. Apa aja yang PKI lakuin disini? Apa ada perekrutannya?

Jawab:

“Iya biasanya PKI itu merekrut dari masyarakat sininya. Disini kan kebanyakan pekerja kereta api. Jadi yang banyak direkrut itu yang orang-orang dari kereta api. Biasanya yang ikut PKI itu SB. Kalau PB mah orang-orang yang netral.”

6. Apa itu SB?

Jawab:

“SB itu singkatan dari Serikat Buruh. Banyak dari Serikat Buruh yang ikut-ikutan PKI. Bapak mah ga ikutan yang begituan. Ga ngerti”.

7. Kalau PB itu pak?

Jawab:

“Kalau PB ya Persatuan Buruh. Ini biasanya orang-orang yang netral. Orang yang biasa-biasa aja”.

8. Gimana cara mereka merekrut orang-orang ini?

Jawab:

“Mereka biasanya ngasih sembako untuk masyarakat disini. Jadi rasa simpati orang-orangnya semakin dekat. Mereka awalnya baik-baik sama kita, biar kita mau mengikuti apa yang mereka mau. Bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan keperluan itu, tentu ga bias nolak. Nah, dari situ PKI gampang ngajak-ngajaknya. Tapi buat beberapa orang tau mah, tidak bakal ikut-ikutan yang seperti itu. Soalnya udah tau gimana nanti jadinya.”

9. Apa aja yang dilakuin PKI selama disini?

Jawab:

“Saya mah ga ikut-ikutan, ga tau soal itu. Ya, paling soal perpolitikan itu kan. Mereka itu mah Partai kan. Jadi ngurus-ngurus masalah politik. Ya , tapi ga cuman itu aja si.”

10. Iya pak, setahu bapak aja?

Jawab:

“Iya begitu, jangan ngungkit-ngungkit soal itu lagi ya.”

11. Yaudah pak. Kalau sekitar tahun 60-65an yang PKI kerjakan itu apa aja?

Jawab:

“Iya PKI mah perpolitikan, paling ngurus masalah politik, tapi bapak mah ga suka ikut-ikutan begituan”.

12. Bapak kan pegawai dari PJKA, apa ada perekrutan anggota PKI dalam PJKA?

Jawab:

“Hmmmmm iya ada, tadi itu yang udah disebutkan. Biasanya yang ikut sebagai anggota PKI itu namanya Serikat Buruh, sedangkan yang satunya lagi itu Persatuan Buruh kami tidak tau apa-apa. Biasanya para Serikat Buruh ini jadi kaki tangannya PKI kalau mau ngurusin apa-apanya di kereta api.

Kan kalau kereta api itu pasti nyangkut pautnya ke perekonomiannya ya....  
Jadi disini orang-orang itu keliatan lebih berduit daripada kita yang cuman  
sebagai buruh bayaran doank..dan jelas nolak PKI itu.”

13. Kalau udah dimasukkan dalam PKI, itu orang-orangnya diapain pak?

Jawab:

“ Ya PKI kan manfaatin kita sebagai tenaga kerja yang masih muda-muda”.

14. Memang pegawai-pegawai PJKA ini orang mana aja pak?

Jawab:

“ Pegawai PJKA mah lobana ti luar daerah ieu. Campuran antara yang asli  
dan pendatang. Jadi ga semuanya asli orang sini. Kan aya ti luar oge nu  
ditugaskeun didieu daerahna.”

15. Bapak kerja sebagai pegawai disini sudah berapa tahun?

Jawab:

“ Kurang lebih hmmm mun teu salah 53 tahun”.

16. Ohh udah lama juga ya pak, bapak disini. Disini ada jalan kereta api  
kan pak. Tapi kenapa sudah kliatan hampir tertutup tanah?

Jawab:

“ Iya memang ada. Waktu itu Belanda sering kesini untuk mengontrol  
perekonomiannya waktu itu. Ehmm jadi, mereka itu kesini skalian  
mengontrol kita juga disini.”

17. Ohh jadi Belanda kesini. Emang iraha teu berfungsina eta rel pak?

Jawab:

“ Hilangnya itu sejak tahun 1982, lalu dialihkan ke Serang karena tidak  
berfungsi, jalannya rusak.”

18. Oh iya pak. Tadi itu pegawai PJKA kan ada yang terlibat ya menjadi  
anggota PKI, itu pas pemberantasan PKI apa ikut terkena imbas?

Jawab:

“ Iya mereka banyak yang diasingkan ke Pulau Buru, trus disana  
dipekerjakan.”

19. Darimana orang itu tau, bahwa orang itu terlibat dengan PKI?

Jawab:

“ Hmmmmm itu tuh udah ada daftar nama-namanya dari pusat. Jadi sebelumnya itu ada mata-mata yang ngeliatin kita. Kalau gelagatnya sudah terlihat ada yang mencurigakan. Nah itu yang bakal kena hokum. Jadi disini kit amah ga tau apa-apa. Tau-tau kita yang ditangkap, padahal kita ga salah.”

20. Owh begitu. Jadi itu langsung ditangkap, tanpa ditanya-tanya dulu?

Jawab:

“Iya gitu.”

21. Kasian amat pak, kalau itu jelas tidak bersalah mah.

Jawab:

“ Ya makannya waktu itu mah banyak yang salah tangkap. Sebenarnya pengasingan itu kan secara paksa. Tau tau ditangkap, kita amah ga tau apa-apa.”

22. Hmmm gitu ya pak. Emang ko kenapa bias gitu ya pak?

Jawab:

“Ya biasa itu mah politik waktu itu aja. Yang pengennya semua benar-benar bersih dari PKI. Karena emang PKI itu bikin sengsara kita semua. Kita semua yang kena imbasnya.”

23. Emang sebelumnya ga ada perlawanan dari masyarakat disini?

Jawab:

“Ya itu mah bukannya ga ada. Tapi ya gimana lagi”

24. Kumaha maksudna, pak?

Jawab:

“Iya katanya sih pernah ada tapi itu mah antara Masyumi ama PKI, di Babakan stasiun kampungnya dibakar setengah kampung. Itu mah yang kaitannya dengan Masyumi, orang sana.”

25. Wah sampai segitunya ya? Itu sekitar tahun berapa pak?

Jawab:

“Tahun 1958”.



26. Kenapa PKI bisa masuk ke wilayah ini ya?

Jawab:

“Ya karena itu, kan waktu itu Belanda juga lagi ngatur perekonomiannya didie. Nya jadi sakalian, karena system perekonomian yang dijalaninya di Indonesia.”

27. Hmm jadi begitu ya pak, iya pak maaf ni permisi, terimakasih atas waktunya, udah ngeganggu bapak.

Jawab:

“iya neng gak papa ko. Terima kasih juga sama-sama”

**2) Narasumber : Ibu Sikah**

**Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga**

**Usia : 80 tahun**

**Tempat :Kediaman narasumber, Kp. Stasiun , Desa. Babakan Lor**

**Tanggal : Minggu, 24 April 2016**

**Waktu : 10:00 WIB**

**Tema :“Konflik PKI dan Masyumi (Kajian Tragedi Babakan Pandeglang Tahun 1958)”.**

Bismillahirrohmanirrohim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Pada kesempatan ini kami tepatnya pada hari Minggu tanggal 09 Mei 2016 pada pukul 10:00 WIB, akan mewawancarai salah satu nara sumber dengan Ibu Sikah , Kp. Stasiun, Desa. Babakanlor.

1. Punten ibu, ari ibu teh tos lami tinggal di Babakan?

Jawab:

“Mhun, ibu teh lami tidieu, ibu teh asli dieu, jadi alitna geh tidieu.”

2. Oh kitu nya bu, dilabuan kan pernah aya PKI bu, kira-kira ibu terang hente tentang PKI tidieu?

Jawab:

“Aih ibu mah hente terang nu kitu-kitu neng, asa namah aya”

3. Trus eta respon masyarakat didieuna kumaha?

Jawab:

“Nya didieu mah ngan merhatikeun, tapi ga ikut-ikutan”

4. Hmmm gitu ya, trus bu setahu ibu PKI disini itu ngapain aja?

Jawab:

“Nya paling kan ngurus pemerintahan, politik disini aja. Tapi da ibu mah hente terang pisan kanu eta”

5. Oiya bu, ibu kan tos lami didieu. Suasana masyarakat didieu pas aya PKI kumaha?

Jawab:

“Hmmm kumaha nya.....nya didieu mah ibu mah tinggal lami didieu we, sanes ikut kanu PKI.”

6. Hmmm kitu nya bu, sekitar tahun sabaraha bu, PKI kadieu teh?

Jawab:

“Sabarahanya, hilap deui ibu, hente terang ibu mah...”

7. Sebenarnya apa yang dilakukan PKI disini bu, ceritakan pada kami?

Jawab:

“Disini itu PKI menjalankan politiknya, melawan ketidakadilan, tapi lama-kelamaan malah bikin kerusuhan untuk kalangan masyarakatnya. Makanya orang sini yang awalnya percaya ama mereka lama-kelamaan jadi mulai tidak suka. Merasa diperalat oleh mereka.”

8. Hmmm nya tos atuh kitu mah bu, nuhunnya bu tos ngaganggu waktuna ieu..

Jawab:

“Owh nya atuh teu nanaon, sami-sami..”

### ***Terjemah wawancara***

1. Maaf bu, ibu asli dari Labuan?

Jawab:

“Iya neng, ibu itu dah lama disini, ibu itu asli orang sini, jadi kecilnya juga ibu disini”

2. Oh gitu ya bu, dilabuan kan pernah ada PKI bu, kira-kira ibu tau ga tentang PKI disini?

Jawab:

“Aih ibu mah kurang tau neng, tapi emang ada”

3. Trus respon masyarakat yang disini, seperti apa?

Jawab:

“Iya disini mah cuma merhatiin, ga ikut-ikutan”

4. Hmm gitu ya, trus bu setuju ibu PKI disini itu ngapain aja?

Jawab:

“Iya paling kan ngurus pemerintahan, politik disini aja. Tapi ibu mah kurang tau tentang itu”

5. Oiya bu, ibu kan udah lama disininya. Suasana masyarakat disini pas ada PKI gimana?

Jawab:

“Hmmm gimana ya.....ya disini mah ibu mah cuman sebagai orang yang tinggal lama disini aja, bukan yang ikut ke PKI.”

6. Hmm gitu ya bu, sekitar tahun berapa bu, PKI kesini itu?

Jawab:

“Berapa ya, lupa lagi ibu, ga tau ibu mah...”

7. Sebenarnya apa yang dilakukan PKI disini bu, bisa ceritakan pada kami?

Jawab:

“Disini itu PKI menjalankan politiknya, melawan ketidakadilan, tapi lama-kelamaan malah bikin kerusuhan untuk kalangan masyarakatnya. Makanya orang sini yang awalnya percaya ama mereka lama-kelamaan jadi mulai tidak suka. Merasa diperalat oleh mereka.”

8. Hmm ya udah atuh bu gitu mah, terimakasih sudah mengganggu waktunya..

Jawab:

“Owh ga ko neng, sama-sama aja”

**3) Narasumber : Ibu Asimah**

**Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga**

**Usia : 78 tahun**

**Tempat :Kediaman narasumber, Kp. Kadu Kalahang, Desa. Sindang Laya**

**Tanggal : Senin, 09 Mei 2016**

**Waktu : 10:00 WIB**

**Tema :“Konflik PKI dan Masyumi (Kajian Tragedi Babakan Pandeglang Tahun 1958)”.**

Bismillahirrohmanirrohim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Pada kesempatan ini kami tepatnya pada hari Minggu tanggal 09 Mei 2016 pada pukul 10:00 WIB, akan mewawancarai salah satu nara sumber dengan Ibu Asimah, Kp. Kadu kalahang Desa. Sindang Laya.

1. Assalamu’alaikum, ibu punten ngaganggu waktuna sakeudap. Wios ?

Jawab:

“ wa’alaikum salam, muhun teu nanaeun, mangga”

2. Punteu nya bu, abdi bade naros mengenai kajadian dina Babakan. nu mana ceunah, harita teh aya pembakaran di Babakan. Apa eta bener bu ?

Jawab :

“ ohh .. muhun neng. Tapi mun di inget-inget mah inggis neng .. harita teh”.

3. Punteu bu, emang kajadian nana kos kumaha, sampe inggis kitu bu ?”

Jawab :

“ kieu neng, harita teh tadi na mah haliwu masalah tanah di Babakan. Soalna aya perusahaan ceunah nu ngagaduhan eta tanah nu sok dijadikeun pikeu nyawah sareng ngebon teh”.

4. Ari satau ibu eta perusahaan teh, gaduh urang luar atanapi urang indonesia bu ?

Jawab :

“ satau ibu mah, eta teh masih urang Indonesia keneh. Puguh eta neng, nu jadi masalah teh. Nu sampe eta PKI oge ilu-iluan kana masalah eta. Alasan na ceunah, karunya kana warga Babakan ulah daek bayar pajak

jeung bayar hasil ngebon. Tapi sanes eta wae neng masalah nu ageung na mah ..”

5. Masalah ageung naen ieu bu ..?”

Jawab:

“eta di tambah deui pas keur aya pemilu tea neng, hmm... tahun 1955 mun teu salah. Eta kan ceunah haliwu antara partai PKI sareng Masyumi. Di tambah deui, eta kan di Menes kan urang-urang Masyumi neng. Harita geh, aya di dieu .. urang-urang Masyumi. Soalna kan, rata-rata ari Masyumi mah tina kiyai mun henteu tina ustadz kitu”.

6. Hmm.. eta teh PKI ko tiasa ngalakukeun pembakaran kana warga Babaka ?

Jawab :

“atuh neng .... dasar na mereun eta eleh tina pemilu, ditambah kan urang di dieu aya nu anggota Masyumi. Atuh tambah jengkel wae mereun.”

7. Emang kapan eta bu kajadian nana ?

Jawab:

“harita kajadian nana tengah wengi neng .. tabuh 12. Ibu keur harita umurna ntos paparawanan. Alhmdulillah tapina abdi sareng ema na ibu salamet neng. Ngan abah wungkul nu maot kabeleum. Ari tetangga mah seeur nu maot. Ku lantaran sanes di beleum wae eta rompok teh. Tapi nu keur bobo oge aya nu dipaehan”.

8. Keji pisan nya bu .. terus eta warga daerah nu lain aya nu terang teu bu ?

Jawab:

“ aya nu teurang, aya nu henteu teurang. Adeeuuhhh.. entos nya neng, ibu mah alim carita deui. Asa na teh ka inget-inget wae, jadina inggis!”.

9. Ohh .. muhun ari kitu mah bu, hatur nuhun pikeun infona bu. Hampura bilih abdi seeur teuing naros.

Jawab: “muhun neg, sami-sami ..”

### ***Terjemah wawancara***

1. Assalamu’alaikum, ibu maaf mengganggu waktunya sebentar. Boleh ?

Jawab : “wa’alaikum salam, iya engga apa-apa, silahkan.”

2. Maaf ya bu, saya mau tanya tentang kejadian di Babakan yang katanya dulu itu ada pembakaran di Babakan. Apa itu benar bu ?

Jawab:

“ohh .. iya neng. Tapi kalau di inget-inget lagi mah ngeri neng .. dulu itu”.

3. Maaf bu, emang kejadiannya seperti apa. Sampai ngeri seperti itu ?

Jawab :

“begini neng, dulu itu tadinya kan ada perseteruan masalah tanah di Babakan. Soalnya ada perusahaan yang memiliki itu tanah, yang sering dijadikan untuk bersawah dan berkebun”.

4. Kalau setahu itu, itu perusahaan punya orang luar atau masih orang Indonesia bu?

Jawab:

“setahu ibu mah, itu tuh masih punya Indonesia. Padahal itu neng yang jadi masalahnya. Yang sampai PKI juga ikut-ikutan ke masalah itu. Katanya alasannya, kasian ke warga Babakan jangan mau bayar pajak sareng bayar hasil berkebun. Tapi bukan Cuma itu saja neng masalah yang tersbesar mah”.

5. Masalah besar apa itu bu ?

Jawab :

“itu ditambah lagi pas adanya Pemilu itu neng. Hmm... tahun 1955 kalau engga salah. Itu kan katanya berseteru antara Partai PKI dan Masyumi. Ditambah lagi, di Menes kan orang-orang Masyumi neng. Dulu juga ada disini .. orang-orang Masyumi. Soalnya, rata-rata kalau Masyumi itu dari kalangan kiyai kalau engga ustadz gitu”.

6. Hmm... itu PKI ko bisa melakukan pembakaran ke warga Babakan ?

Jawab :

“ya neng .. memang kan tadinya kalah dalam Pemilu, ditambah lagi orang-orang sininya ada yang anggota Masyumi. Barangkali makin tambah kesal saja”.

7. Memang kapan itu kejadiannya ?

Jawab :

“waktu itu kejadiannya tengah malam .. jam 12. Itu waktu itu usianya sudah remaja. Alhamdulillah ibu dengan ema selamat, Cuma bapak yang meninggal ke bakar. Kalau tetangga mah banyak yang



meninggal, karena bukan hanya dibakar rumahnya saja. Melainkan yang sedang tertidur pulas pun ada yang dibunuh”.

8. Keji sekali ya bu ... tetapi itu, warga daerah lain ada yang tahu engga bu ?

Jawab :

“ada yang tahu, ada pula yang tidak tahu. Adeuuhh .. udah ya neng, ibu mah engga mau cerita lagi. Soalnya terasa teringat-ingat saja, jadinya ngeri !”

9. Ohh ... iya bu kalau begitu, terima kasih banyak atas infonya bu. Maaf kalau saya terlalu banyak nanya.

Jawab :

“iya neng, sama-sama ...”

**4) Narasumber : Bapak Republik (Kiblik)**

**Pekerjaan : Petani**

**Usia : 73 tahun**

**Tempat :Kediaman narasumber, Kp. Kadu Kalahang, Desa. Sindang Laya**

**Tanggal : Senin, 09 Mei 2016**

**Waktu : 13:35 WIB**

**Tema :“Konflik PKI dan Masyumi (Kajian Tragedi Babakan Pandeglang Tahun 1958)”.**

Bismillahirrohmanirrohim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Pada kesempatan ini kami tepatnya pada hari Minggu tanggal 09 Mei 2016 pada pukul 13:35 WIB, akan mewawancarai salah satu nara sumber dengan Bapak Kiblik , Kp. Kadu Kalahang, Desa. Sindang Laya.

1. Assalamu’alaikum, bapak punten .. abdi bade naros.

Jawab:

“wa’alaikum salam .. muhun neng, mangga bade naros naen ?”

2. Apa emang bener harita di dieu teh aya PKI ?

Jawab:

“muhun neng .. harita teh eta PKI nu ti Labuan, ka dararieu”.

3. emang bade naen eta pak, PKI nu ti Labuan datang ka dieu ?

jawab:

“teu pati apal sihh neng bapak oge .. ngan geh mun teu salah mah ka dieu oge bade ngabantuan jalmi leutik.”

4. Maksudna jalmi leutik kumaha pak? Apa masihan artos tah ?

Jawab:

“sanes masihan artos neng .. PKI teh datang ka dieu lantaran ceunah bade ngabantuan jalmi-jalmi nu teu gaduh. Model petani, tukang ngebon .. eta teh dibantuan pikeun sembako-sembako jeung sajabana.”

5. Ohh .. terus eta pak baheula tempat markas na dimana, mun terang mah?

Jawab:

“tahh .. di cakeut jalan neng, anu mun ti dieu mah aya di sabelah kiri tapi mun lewat ti arah Labuan mah aya di sabelah kanan. Eta tempatna nu kuwari jadi gudang beas Bulog, neng .. “

6. Ohh .. muhun-muhun pak teurang. Eta markasna teh siga kumaha pak?

Jawab:

“harita mah, bapak pernah ninggali .. eta markas teh aya lambangan palu arit neng. Tapi pas tahun 60an mah ntos teu ayaan “.

7. Ari eta PKI nanenan bae pak ?

Jawab:

“nyaa .. paling geh mun ningali, sok kumpul-kumpul wae. Mun henteu .. kadang mah ngatur perekonomian di dieu sareng di Babakan neng ..”

8. Oh .. nya pak, bade naros naen eta bener pak harita di Babakan ceunah baheula aya pembakaran warga?

Jawab:

“muhun neng .. hmm harita teh mun teu salah pas beres Pemilu tea neng. Ceunah kan eleh eta sareng Masyumi. Ja baheula kan .. aran di daerah dieu jeng di Babakan kan seur guru ngaji, terus kan kokolotan (kiyai) jadi panutan neng ..”

9. Selain eta .. teurang deui teu sabab na naen wae?

Jawab:

“salain eta mah .. bapak mah teu terang deui neng.”

10. Ohh .. muhun teu nanaen pak, hatur nuhun nya pak.

Jawab:

“sami-sami neng .. “

### *Terjemah wawancara*

1. Assalamu'alaikum .. bapak maaf, saya mau tanya.

Jawab:

“wa’alaikum salam .. iya neng, silahkan mau tanya apa?”

2. Apa memang benar dulu disini pernah ada PKI ?

Jawab:

“iya neng .. dulu itu PKI yang di Labuan, pada kesini”.

3. Memang mau apa itu pak .. PKI yang di Labuan datang ke sini?

Jawab:

“engga terlalu inget sih neng bapak juga .. kalau tidak salah kesini itu juga mau membantu orang kecil”.

4. Maksudnya orang kecil gimana pak ? apa memberi uang ?

Jawab:

“bukan memberi uang neng .. PKI datang ke sini karena katanya mau membantu orang-orang yang tidak mampu. Seperti petani, buruh kebun .. juga bantuan sembako-sembako dan lainnya”.

5. Ohh .. terus itu pak dulu tempat markasnya dimana, kalau boleh tau ?

Jawab:

“itu .. di dekat jalan neng. Kalau dari sini ada di sebelah kiri kalau lewat dari arah Labuan ada di sebelah kanan. Itu tempatnya yang sekarang jadi gudang beras Bulog, neng ..”

6. Ohh .. iya iya pak tahu, itu markasnya seperti apa pak?

Jawab:

“waktu itu, bapak pernah lihat .. itu markas ada lambangnya Palu Arit neng .. tetapi pas tahun 60an sudah tidak ada”.

7. Kalau PKI itu ngapain aja pak ?

Jawab:

“ya .. paling juga kalau lihat, suka kumpul-kumpul gitu. Kalau engga .. terkadang mengatur perekonomian disini sama di Babakan neng “

8. Oh .. iya pak. Mau tanya, apa memang benar waktu itu di Babakan katanya ada pembakaran warga?

Jawab:

“iya neng .. hmm waktu itu kalau engga salah, pas selesai Pemilu neng. Katanya kan kalah itu sama Masyumi. Dulu kan .. namanya di daerah sini sama Babakan banyak guru ngaji, terus juga para kiyai sebagai panutan neng ..”

9. Selain itu .. tahu lagi engga sebabnya apa saja?  
Jawab:  
“selain itu mah .. bapak engga tahu lagi neng”.
10. Ohh .. iya engga apa-apa pak, terima kasih ya pak.  
Jawab:  
“sama-sama neng ..”

**5) Narasumber : Bapak Suherman**

**Pekerjaan : Pedagang**  
**Usia : 77 tahun**  
**Tempat : Kediaman narasumber, Kp. Kebon Jeruk, Menes.**  
**Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2016**  
**Waktu : 15:30 WIB**  
**Tema : “Konflik PKI dan Masyumi (Kajian Tragedi Babakan Pandeglang Tahun 1958)”.**

Bismillahirrohmanirrohim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Pada kesempatan ini kami tepatnya pada hari Minggu tanggal 14 Agustus 2016 pada pukul 15:30 WIB, akan mewawancarai salah satu nara sumber dengan Bapak Suherman, Kp. Kebon Jeruk, Menes.

1. Assalamu’alaikum .. pak punten ngaganggu.  
Jawab:  
“wa’alaikum salah .. muhun, aya naen neng?”
2. Punteu pak .. bade naros. Ari bapak teh baheula na urang Babakan, bener pak?  
Jawab:  
“ohh .. muhun neng, aya naen nya neng naros kitu?”
3. Sanes pak, abdi terang habar ti nu lian .. cenah bapak baheula pernah jadi korban keur Pembakaran di Babakan?  
Jawab:  
“hmm .. muhun neng, tapi aya naen neng naros kitu?”
4. Hampura pak .. abdi hoyong terang, kumaha eta kajadian nana?  
Jawab:  
“oh .. harita teh, wengi-wengi tabuh 12 kajadian nana. Kabeneuran bapak harita keur teu sare. Cuma bapak kabur ka Menes .. neng”

5. Ohh .. ari bapak ka Menes ka saha pak?  
Jawab:  
“bapak harita mah kabur ka Menes teh .. ka pondok na rayi bapak neng, soalna rayi bapak mah ngobong (mondok) di ditu, ari bapak mah di rompok (Babakan)”
6. Hmm.. ari eta teh gara-garana ceunah ngadangu ku lantaran PKI eleh suara sareng Masyumi?  
Jawab:  
“mun teu salah mah .. nya neng, ja harita eta di Menes rame nu pada syukuran. Lantaran Masyumi menang”.
7. Terus .. eta kаланjutan na warga di Babakan kumaha pak?  
Jawab:  
“hmm... pokokna mah seueur nu jadi korban neng, bapak mah alim inget-inget deui, aya rasa siuen ku ngadangukeun na geh”.
8. Hampura pak .. bilih kitu mah, hatur nuhun nya pak infona.  
Jawab:  
“muhun neng .. sami-sami”.

### ***Terjemah Wawancara***

1. Assalamu’alaikum .. pak maaf mengganggu.  
Jawab:  
“wa’alaikum salam .. iya, ada apa neng?”
2. Maaf pak .. mau nanya, apa benar kalau bapak waktu itu warga Babakan?  
Jawab:  
“ohh .. iya neng, ada apa ya neng bertanya begitu ?”
3. Gini pak, saya tahu kabar ini dari orang-orang .. katanya bapak waktu itu pernah jadi korban pas pembakaran di Babakan ?  
Jawab:  
“hmm .. iya neng, tapi ada apa neng bertanya seperti itu ?”
4. Iya pak .. saya pengen tahu, bagaimana kejadiannya?  
Jawab:  
“oh .. waktu itu, tengah malam jam 12 kejadiannya. Kebetulan bapak waktu itu tidak tidur. Cuma bapak kabur ke Menes .. neng”.
5. Ohh.. kalau bapak ke Menes ke siapa pak?  
Jawab:

“bapak waktu itu kabur ke Menes .. ke pondokkannya adik bapak neng, soalnya adik bapak itu pesantrennya disana, kalau bapak mah di rumah”.

6. Hmm .. itu tuh sebabnya katanya dengar mah karena PKI kalah suara sama Masyumi ?

Jawab:

“kalau tidak salah mah .. iya neng. Waktu itu juga di Menes mengadakan syukuran karena kemenangan Masyumi”

7. Terus .. itu kelanjutan warga di Babakan bagaimana pak ?

Jawab:

“hmm .. pokoknya mah banyak yang jadi korban neng. Bapak mah engga mau ingat-ingat lagi, ada rasa takut ketika mendengarnya juga ..”

8. Maaf pak ... kalau begitu, terima kasih ya pak atas infonya.

Jawab:

“iya neng .. sama-sama”.

**6) Narasumber : Bapak H. Ma'mun**

**Pekerjaan : Guru (pensiun)**

**Usia : 75 tahun**

**Tempat : Kediaman narasumber, Kp. Kadu Bangkong, Menes.**

**Tanggal : Minggu, 16 Oktober 2016**

**Waktu : 10:00 WIB**

**Tema : “Konflik PKI dan Masyumi (Kajian Tragedi Babakan Pandeglang Tahun 1958)”.**

Bismillahirrohmanirrohim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Pada kesempatan ini kami tepatnya pada hari Minggu tanggal 16 Oktober 2016 pada pukul 10:00 WIB, akan mewawancarai salah satu nara sumber dengan Bapak H. Ma'mun, Kp. Kadu Bangkong, Menes.

1. Assalamu'alaikum .. Bapak maaf ganggu

Jawab :

“wa'alaikum salam .. iya neng engga apa-apa, ada apa ya ?”

2. Saya mau bertanya sesuatu, tetapi sebelumnya maaf pak .. kalau saya lancang.



Jawab:

“iya neng .. silahkan”.

3. Apa bapak tahu, tentang perseteruan PKI sama Masyumi di wilayah Pandeglang ?

Jawab:

“ohh .. tahu neng, itu siihh .. kejadiannya pas waktu pemilu tahun 1955 neng. Waktu itu memang ada konflik diantara keduanya dalam pemilihan suara”.

4. Emang gimana tadinya pak, ko bisa .. mereka sampai konflik begitu ?

Jawab :

“yaa .. memang begitu lah neng .. dalam politik kan memnag seperti itu. Apalagi adanya perbedaan ideologi dari keduanya. Di tambah kan, mereka itu sama-sama menginginkan dukungan dari masyarakat”.

5. Oy pak .. emang benar, Masyumi yang di daerah Menes itu berseteru sama PKI yang ada di Babakan ya pak .. ?

Jawab :

“hmm .. memang waktu itu, kan kedua partai itu meminta dukungan dari masyarakat. Tapi kan .. tau sendiri neng, kalau di daerah Pandeglang, khususnya di wilayah kita mah banyaknya megang ke Masyumi. Kan secara tidak langsung .. memiliki ideologi yang sama”.

6. Ohh .. begitu, emang bapak juga tahu tentang tragedi yang di Babakan itu ?

Jawab :

“tau neng .. seinget bapak mah, itu dulu disana di bakar satu kampung. Dengar-dengar mah .. alasannya karena ada konflik sama masyarakat, baik dari pemilu maupun masalah lainnya”.

7. Itu gimana kejadiannya pak, kalau boleh tahu .. ?

Jawab :

“seingat bapak mah .. kampung di desa Babakan itu ada yang dibakar. Terus banyak yang meninggal di bunuh juga”.

8. Terus.. itu pak sesudah kejadian itu, apa aja dampaknya pa .. kalau boleh tau?

Jawab :

“kan daerah sini .. menes, jiput, Babakan kan kebanyakannya penghasil kebun neng, kaya cengkeh, pala, kopi, sayuran dan lainnya. Nahh .. gara-gara kejadian itu, perkebunan sama persawahan engga ada yang

nanemi neng. Kegiatan jual beli antar kampung juga engga ada. Karena takut neng ..”

9. Ohh .. begitu, terima kasih ya pak, atas informasinnya

Jawab :

“sama-sama neng ..”.

**7) Narasumber : Ibu Rasih**

**Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga**

**Usia : 75 tahun**

**Tempat : Kediaman narasumber, Kp.Stasiun, Babakanlor.**

**Tanggal : Minggu, 16 Oktober 2016**

**Waktu : 16:00 WIB**

**Tema : “Konflik PKI dan Masyumi (Kajian Tragedi Babakan Pandeglang Tahun 1958)”.**

Bismillahirrohmanirrohim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Pada kesempatan ini kami tepatnya pada hari Minggu tanggal 16 Oktober 2016 pada pukul 10:00 WIB, akan mewawancarai salah satu nara sumber dengan Ibu Rasih, Kp.Stasiun, Babakanlor.

1. Assalamu’alaikum .. ibu punten, bade naros.

Jawab :

“wa’alaikum salam .. mangga neng, bade naros naen ?”

2. Eta bu .. jalan nu di payuneun Bulog tea, naen kapungkur mah urut tugu cenah nya bu ..?

Jawab :

“ohh .. muhun neng, eta palih caket jalan, kuwari mah entos teu aya”.

3. Emang tugu naen bu ?

Jawab :

“hmm .. tugu paranti ngatandaan eta teh kawasan gaduh PKI harita, tapi taun 60an mah entos di ancurkeun neng, “

4. Ohh .. punten bu, ari eta naen harita PKI seeur na tina pagawe kereta urang dieu ?

Jawab :

“muhun .. ja eta stasiun aya keneh, ngan kuwari mah ntos teu ka urus. Ja entos karatan .. neng”

5. Ohh .. muhun, muhun. Hatur nuhun nya bu. Punten ngaganggu.

Jawab :

“muhun neng .. sami-sami”.

***Terjemah wawancara***

1. Assalamu'alaikum .. ibu maaf, mau tanya.

Jawab :

“wa'alaikum salam .. silahkan neng, mau tanya apa ?”

2. Itu bu .. jalan yang di depan dekat Bulog, apa dulunya bekas tugu ya bu ?

Jawab :

“ohh .. iya neng, itu yang dekat jalan, sekarang mah sudah engga ada”.

3. Emang tugu apa bu ?

Jawab :

“hmm .. tugu untuk menandakan, bahwa disitu kawasan PKI dulunya, tapi di tahun 60an sudah di hancurkan neng”.

4. Ohh .. maaf bu, itu PKI dulunya banyak yang dari pegawai kereta orang sini ?

Jawab :

“iya .. itu stasiun nya masih ada, Cuma sekarang sudah tidak terurus, sudah karatan pula .. neng”.

5. Ohh .. iya, iya. Terima kasih bu, maaf mengganggu.

Jawab :

“iya neng .. sama-sama”.